

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu bagian penting dalam hubungan bersosial. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling belajar dari orang lain, dan saling memahami orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan yang dikemukakan oleh penutur tersebut.

Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur. Penutur berupaya menyampaikan informasi kepada lawan tutur sedangkan lawan tutur menerima informasi tersebut. Apabila pikiran penutur tersampaikan, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil. Sampai atau tidaknya pesan yang hendak disampaikan bergantung pada bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dipahami akan menjadikan pesan lebih mudah bisa diterima oleh lawan tutur.

Yule (2006:83) membagi tindak tutur menjadi tiga yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Tindak lokusi yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Tindak perlokusi yaitu tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur.

Tindak tutur guru dalam proses pembelajaran haruslah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para peserta didiknya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Adanya interaksi guru dan murid dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru dalam usahanya mendidik dan membimbing para siswa agar mereka dapat dengan sungguh-sungguh mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Guru sebagai pengajar yang baik harus dapat memunculkan gairah belajar siswa agar melakukan aktivitas belajar. Agar dalam kegiatan belajar dapat terarah seorang guru memiliki peran yang sangat penting guna menciptakan kondisi atau suatu proses yang baik.

Anak TK itu masih belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan di sekolah, jadi pengarahan guru itu sangat penting untuk mengarahkan siswa agar mereka tahu apa yang harus mereka kerjakan di sekolah. Guru biasanya menggunakan tuturan menyuruh untuk mengarahkan siswanya, contohnya “Coba anak-anak sekarang keluarkan buku kalian!”. Selain itu guru juga menggunakan tuturan menasihati untuk mengarahkan siswa menjadi pribadi yang baik. Contohnya, “Anak-anak setiap sholat, kita harus selalu medoakan orang tua kita”. Jadi, peranan guru di TK itu sangat penting untuk membentuk peserta didiknya tumbuh menjadi anak yang baik dan pintar.

Siswa biasanya akan meniru tuturan dari gurunya, karena guru adalah orang tua ketika di sekolah. Jadi, guru harus senantiasa menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Anak di TK itu masih belum tahu mana yang benar dan mana yang salah. Hal itu merupakan tugas guru untuk memberi contoh yang

baik agar anak didiknya juga berlaku baik. Mengingat guru adalah panutan bagi para anak didiknya..

Berdasarkan masalah diatas penelitian tertarik untuk meneliti tentang tindak tutur karena tindak tutur sangat menarik untuk dikaji. Penelitian ini akan mengkaji realisasi tindak tutur direktif menyuruh dan menasihati guru kepada murid dikalangan andik Taman Kanak-kanak di Kecamatan Widoro Sragen.

B. Rumusan Masalah

Ada dua masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana realisasi bentuk tindak tutur direktif menyuruh dan menasihati guru kepada murid di kalangan andik TK di Kecamatan Sragen Wetan?
2. Bagaiman strategi tindak tutur direktif menyuruh dan menasihati guru kepada murid di kalangan andik TK di Kecamatan Sragen Wetan ?

C. Tujuan

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan realisasi bentuk tindak tutur direktif menyuruh dan menasihati guru kepada murid di kalangan andik TK di Kecamatan Sragen Wetan.
2. Mendeskripsikan strategi tindak tutur direktif menyuruh dan menasihati guru kepada murid di kalangan andik TK di Kecamatan Sragen Wetan.

D. Manfaat

Ada dua manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang positif bagi perkembangan ilmu pragmatik khususnya dalam tindak tutur direktif menyuruh dan menasihati guru kepada anak di TK.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki dua manfaat praktis.

- a. Penelitian ini memperkaya contoh tindak tutur direktif, khususnya tindak tutur direktif menyuruh dan menasihati.
- b. Bagi peneliti lain dapat membantu memperkaya wawasan ilmu pragmatik dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran analisis tindak tutur direktif menyuruh dan menasihati guru kepada anak.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut. Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, bab ini meliputi tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka pemikiran. Bab III Metode Penelitian, mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian data. Bab

IV Hasil dan Pembahasan, bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan, dan saran.